

**PENGARUH *E-MODULE* BERMAIN PERAN TERHADAP KEMAMPUAN
BERKOMUNIKASI ANAK DI TAMAN KANAK KANAK**

TESIS

*Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*

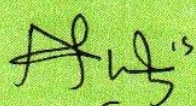


**AYU DAHLIA PUTRI
21330015**


**DEPARTEMEN MAGISTER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

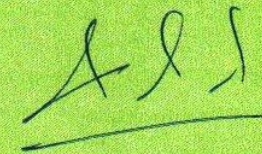
Nama Mahasiswa : *Ayu Dahlia Putri*
NIM : 21330015

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Nurhafizah M.Pd, P.hD</u> Pembimbing		7.2.2021

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang


Prof. Dr. Afdal M.Pd. Kons.
NIP. 19850505200812100

Ketua Program Studi PAUD


Dr. Yaswinda M.Pd
NIP. 197409032010122001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

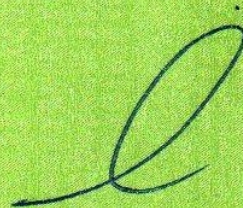
No Nama

Tanda Tangan

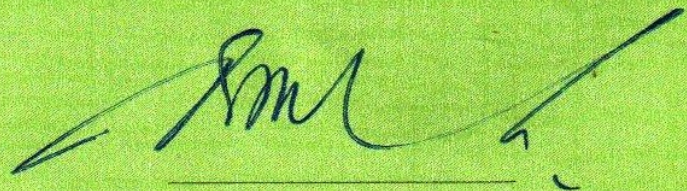
1 Nurhafizah M.Pd,P.hD
(Ketua)



2 Prof. Dr. Rakimahwati M.Pd
(Anggota)



3 Dr. Dadan Suryana
(Anggota)



Mahasiswa:

Nama : *Ayu Dahlia Putri*

NIM : 21330015

Tanggal Ujian : 6 – 12– 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul :

PENGARUH E-MODULE BERMAIN PERAN TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI ANAK DI TAMAN KANAK KANAK

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan oranglain yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniri tulisan oranglain seolah olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang elah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 30 November 2023

Yang memberi pernyataan



Ayu Dahlia Putri

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti persembahkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga peneliti diberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya sholawat beriringan salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Tesis ini mengambil judul **“Pengaruh E-Module Bermain Peran Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Anak Ditaman Kanak-Kanak Pertiwi Tarusan”**

Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan, arahan, dorongan dan bimbingan dari Bapak/Ibu maka tesis ini tidak akan terwujud karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Nurhafizah M.Pd P.hD selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, motivasi, dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini
3. Ibu Dr. Yaswinda M.Pd selaku koordinator Departemen Magister Anak Usia Dini.
4. Ibu Prof. Rakimahwati M.Pd selaku kontributor I dalam penyusunan tesis ini
5. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku kontributor II dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak/ Ibu Dosen staf pengajar dan staf administrasi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan masukan dan saran terhadap tesis ini.
7. Teristimewa untuk ayah saya yang bernama Bapak Dasrul Rj. Lelo yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materi dalam menyelesaikan tesis ini dan ibu saya yang bernama Ibu Farida yang selalu memberikan dukungan dan cinta, serta berkat beliau saya memiliki cita-cita yang setinggi ini.
8. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan seperjuangan penulis yang ada di Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2021 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas dukungannya.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih belum sempurna oleh karena itu peneliti berharap adanya masukan dan saran yang membangun. Sehingga peneliti dapat menyempurnakan tesis ini dengan baik. Semoga segala bantuan yang telah bapak/ibu berikan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT

Padang, desember 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEAHLIAN TESIS	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	11
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	14
3. Aspek Kemampuan Bahasa AUD.....	18
4. Konsep Komunikasi Pada Anak Usia Dini.....	22
5. Media Pembelajaran Anak Usia Dini.....	26
6. Bermain Peran.....	30
B. Kerangka Konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Variabel dan Data.....	43

E. Definisi Operasional	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	51
B. Temuan Khusus	51
C. Analisis Data Kuantitatif.....	55
D. Hasil Penelitian Deskripsi Data Kualitatif.....	60
E. Analisis Data Kualitatif.....	66
F. Analisis Data Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.....	67
G. Keterbatasan Penelitian.....	68
H. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi	73
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data populasi penelitian	42
Tabel 2	Hasil Wawancara Peneliti	42
Tabel 3	Kisi kisi Instrumen wawancara Pengaruh E-Module bermain peran terhadap kemampuan komunikasi anak di taman kanak kanak	46
Tabel 4	Kisi kisi instrumen komunikasi.....	47
Tabel 5	Nama Taman Kanak Kanak untuk penelitian.....	51
Tabel 6	Uji validitas kemampuan berkomunikasi anak.....	56
Tabel 7	Uji reliabilitas e-modul.....	57
Tabel 8	Uji reliabilitas perkembangan komunikasi anak	57
Tabel 9	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Penelitian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	58
Tabel 10	uji F	59
Tabel 11.	Uji square	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Kerangka Konseptual.....	40
Gambar 2	Peneliti Saat Wawancara dengan Guru Kelas B3 tentang kemampuan berkomunikasi anak.....	62
Gambar 3	Peneliti saat wawancara dengan guru kelas B2 tentang kemampuan berkomunikasi anak.....	62

ABSTRAK

Ayu Dahlia Putri. 2023. Pengaruh E-modul Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Di Taman Kanak Kanak. Tesis. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kemampuan komunikasi anak belum berkembang dengan baik terbukti dengan masih kurangnya kosakata yang dimiliki anak. Anak masih belum bisa menggunakan kata yang lebih banyak dan juga anak belum dapat berkomunikasi dengan lancar bersama teman-temannya dan anak belum dapat menyampaikan kata terimakasih, tolong dan maaf. Sehingga orang yang mendengarkan seringkali tidak paham apa yang dimaksud anak tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh e-modul bermain peran terhadap kemampuan berkomunikasi anak di taman kanak kanak.

penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mix method menggunakan design explanatory research*. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal, reliabel, serta linear, maka e-modul bermain peran berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa e-modul bermain peran terhadap kemampuan berkomunikasi sebanyak 10,2% analisis kualitatif menunjukkan bahwa e-modul bermain peran dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak. Berdasarkan analisis hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif dapat diambil kesimpulan bahwa e-modul bermain peran berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi anak usia dini di taman kanak kanak.

Kata Kunci : E-Modul Bermain Peran; Kemampuan Komunikasi; Anak Taman Kanak Kanak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengacu pada definisi NAEYC, pendidikan anak usia dini merupakan lembaga yang diperuntukkan bagi anak usia 0-8 tahun dengan kegiatan utamanya adalah bermain yang esensinya menyenangkan. Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara holistik dan terpadu sesuai dengan karakteristik anak, perkembangan zaman, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dimasa emas perkembangan anak mendapatkan stimulasi yang utuh melalui stimulasi yang bermakna, berkarakter dan menyenangkan (suarta dan rahayu 2018).

Menurut (Mayer et al, 2019) anak usia dini merupakan sosok yang sangat membutuhkan stimulasi secara maksimal dalam proses perumbuhan dan perkembangan karena pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini terjadi secara pesat. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang dapat dijadikan sebagai pondasi awal dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sejalan dengan pendapat (mahyuddin, 2018) pendidikan sangat penting dalam proses pengembangan berbagai potensi yang dimiliki manusia. Perkembangan bahasa memainkan peranan yang signifikan dalam perkembangan anak. Perkembangan bahasa meliputi juga perkembangan kompetensi komunikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan berbahasa manusia untuk ekspresi dan memaknai. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah merambah sangat luas sejak abad ke-21. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat mempengaruhi berbagai bidang kehidupan khususnya pada bidang pendidikan dan tidak terkecuali pada pendidikan anak usia dini. Kebijakan pendidikan anak usia dini di era revolusi 4.0, pada revolusi 4.0 telah mengubah cara belajar seseorang untuk mendapatkan berbagai ilmu. Kecanggihan ini akan memberikan dampak yang sangat signifikan dalam mendidik dan mencerdaskan anak bangsa. Menurut (Fujiwati et al 2020) hal ini menjadi tuntutan terhadap guru PAUD akan melek teknologi menjadi kebutuhan yang mendesak guru diharapkan tidak hanya mampu menggunakan media TIK namun juga mengembangkannya sebagai inovasi media proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan hal mendasar yang diperlukan oleh manusia untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungan dimana ia berada sebelum pendidikan dasar. Saat anak dewasa pendidikan di usia dini memberikan bekas yang mendalam dan sangat mempengaruhi sikap, prilaku dan kecerdasan (nurhafizah dan konzinin 2015). Menurut (huliyah 2016) pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, dan mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral), motorik, akal pikir, emosional, sosial dan kecerdasan jamak (*multiple intellegences*) maupun kecerdasan spiritual lainnya. Sedangkan menurut (Nurhafizah, Putri, 2022) pendidikan terhadap anak anak yang berusia dini ialah salah satu daripada wujud penyelenggaraan pendidikan, yang menitik beratkan pada peletakan dasar awal

ke arah perkembangan serta pertumbuhan fisik (koordinasi dari motorik halus serta kasar).

Untuk itu pendidik PAUD perlu mempersiapkan media atau bahan ajar yang inovatif berbasis teknologi yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja dalam pembelajaran di era saat ini dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran terlebih lagi di era yang semakin canggih dan modern atau biasa disebut era 4.0. perkembangan teknologi dapat memberikan kesempatan guru untuk mengembangkan berbagai media pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Modul elektronik merupakan suatu media atau bahan ajar yang mendukung pembelajaran menggunakan TIK (zaharah dan susilowati). E-modul sangat fleksibel penggunaannya dapat digunakan pada saat kegiatan pembelajaran. Anak usia dini lebih tertarik dan senang belajar jika menggunakan media pembelajaran yang bersifat interaktif. Anak juga menginginkan media pembelajaran yang penyajiannya dilengkapi gambar, video, music, dan audio juga animasi (mahyuddin,2018). Dengan demikian anak usia dini tetap mendapatkan stimulasi selama masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat ini mendorong menggantikannya teknologi cetak dengan teknologi komputer dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu contohnya modul yang pada mulanya merupakan media pembelajaran cetak yang kemudian ditransformasikan penyajiannya dalam bentuk elektronik sehingga melahirkan istilah baru yaitu e-module atau yang dikenal modul elektronik. Menurut (Nugraha et al 2015) modul elektronik atau *e-module* didefinisikan sebagai satu media pembelajaran dengan

menggunakan komputer yang menampilkan teks, gambar, grafik, dan animasi dalam proses pembelajaran. E-module dapat memberikan tampilan lebih menarik dan konten tambahan sehingga mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi serta dapat menilai sejauh mana pemahaman peserta didik.

Terdapat beberapa perbedaan antara modul dan e-module dari segi bentuk e-module berbentuk format elektronik (file dengan jenis pdf, doc, ece, swf, dsb) penggunaannya menggunakan hp, laptop, komputer dan tablet, lebih praktis untuk dibawa biaya produksi relatif murah tahan lama dan tidak terbatas waktu, penggunaan sumber daya listrik dan peluang perangkat terinfeksi virus lebih besar (khususnya OS windows). Sedangkan modul dari segi bentuknya berupa format bentuk cetak (berupa kertas), format bentuk fisik kumpulan kertas yang tercetak materi, membutuhkan ruang untuk membawa dan meletakkan, biaya produksi cukup mahal, daya tahan kertas terbatas waktu, tidak memerlukan sumberdaya khusus dan peluang terinfeksi virus pada perangkat lebih kecil.

Diketahui hasil observasi yang peneliti lakukan di taman kanak-kanak pertiwi tarusan pada tanggal 24 Januari sampai 23 Februari 2023 terhadap peserta didik belum semua anak memiliki interaksi dengan teman sebayanya seperti menyapa teman dan mengajak temannya bermain. Ini memperlihatkan bahwa anak pada masa awal masuk sekolah masih canggung berinteraksi mengajak temannya berbicara dan mengajak bermain dengan teman sebayanya. Selain berinteraksi ternyata masih banyak hal lain yang perlu diperhatikan.

Pertama identifikasi masalah dalam perkembangan komunikasi anak di taman kanak-kanak anak belum mampu mengucapkan kata terimakasih, tolong dan maaf sehingga tidak ada interaksi anak terhadap lingkungannya. Kedua komunikasi anak dengan guru maupun teman sebayanya masih belum terlihat

komunikatif begitupun anak dalam menyampaikan pesan, maksud, dan tujuan pemikiran maupun perasaannya terhadap orangtua teman dan guru belum terlihat baik. Ketiga penggunaan media bergambar yang sifatnya monoton dan media yang digunakan masih kurang bervariasi selain itu ketika proses pembelajaran guru sering menggunakan buku cerita.

Kurangnya bahan ajar dan media pembelajaran merupakan salah satu faktor penghambat dalam keberhasilan suatu pembelajaran, hal ini terlihat guru hanya menggunakan bahan ajar media kartu angka dan mengandalkan buku tulis dalam meningkatkan kemampuan adaptif dan komunikasi anak. Guru belum memahami cara penggunaan teknologi dan belum mengetahui manfaat teknologi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru taman kanak-kanak yang ada di kab.pesisir selatan.

Berdasarkan Hasil Wawancara peneliti pada tanggal 24 Januari 2023 dengan Ibu Susmiati S.Pd guru TK Pertiwi Tarusan memaparkan bahwa:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana anak berkomunikasi dengan lingkungan baru ketika mereka baru memasuki lingkungan sekolah	Banyaknya anak yang didaerah pantai dan banyaknya anak yang didaerah pasar otomatis perilaku anak berbeda dengan anak jauh didaerah pantai. Anak yang tinggal didaerah pantai akan berbicara dengan nada keras begitu juga dengan anak yang berdomisili disekitar pasar.
2.	Ada berapa banyakkah anak yang bisa berkomunikasi dengan baik ?	Ada sebagian anak yang sudah dapat berkomunikasi dengan baik contohnya anak sudah dapat menguarakan apa yang mereka rasakan dan sudah dapat berkomunikasi dengan teman sebayanya seperti pengucapan kata terimakasih, tolong dan maaf

No	Pertanyaan	Jawaban
3.	Kendala yang sering ditemukan oleh guru dan kepala sekolah mengenai kemampuan komunikasi anak	anak yang cenderung sering menangis dikelas dan ada pula anak yang tidak mau berbicara yang hanya diam saja
4	Setelah usaha tersebut yang ibu lakukan apakah ada perubahan dari anak tersebut atau tidak?	Anak lebih menunjukkan proses yang lebih aktif dalam pembelajaran dari biasanya
5	Pada saat kegiatan apa yang biasa ibu lakukan agar anak mudah berkomunikasi dengan anak yang lainnya?	Kami menyediakan wadah bermain satu hari bersama anak jadi anak semua digabungkan bersama teman temannya
6	Bagaimana bentuk bentuk adaptasi yang ibu lakukan	Menunjukkan sikap berani dan waspada, memberikan penanaman sikap bertanggungjawab, menanamkan perilaku santun dan menghormati oranglain
7	Setelah anak bergabung selama kurang lebih 6 bulan bagaimana aspek kemampuan anak apakah ada perubahan atau tidak?	Ada anak yang menjadi lebih aktif daripada sebelumnya dan sebagian ada juga yang masih malu malu jika bergabung dengan temannya
8	Prilaku yang ditunjukkan anak ketika tidak bisa beradaptasi dengan temannya itu seperti apa?	Anak cenderung bersikap pendiam dan selalu minta ditemani orangtuanya saat pembelajaran berlangsung

Observasi yang dilakukan di Taman kanak kanak Pertiwi Tarusan sewaktu guru bertanya dan meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang disampaikan guru anak kesulitan untuk menyampaikannya, anak belum mampu mengungkapkan ide, gagasan dan cenderung tidak mau untuk mengulang cerita serta kurang percaya diri saat tampil kedepan dan kurang berbicara dengan temannya.

Hal tersebut terlihat dari fakta yang peneliti temukan dilapangan yaitu masih ada beberapa anak yang belum berkomunikasi dengan baik, misalnya dalam mengucapkan kata tolong dan maaf. Kemudian ada beberapa anak yang tidak peduli dengan lingkungannya, seperti tidak mau berbagi makanan dan mainan dengan teman sebayanya dan tidak peduli apabila teman mengalami

kesusahan atau kesulitan. Kendala lain mempengaruhi kurang maksimalnya pembelajaran terutama dalam pengembangan komunikasi anak adalah media yang digunakan dalam pembelajaran anak dikelas menggunakan media bergambar seperti buku cerita, poster, dan majalah bergambar sehingga menjadi kurang fokusnya anak anak dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya perhatian anak untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dari fakta kajian diatas peneliti tertarik untuk mengembangkan e-module di taman Kanak Kanak Pertiwi Tarusan untuk memudahkan guru dalam kemampuan berkomunikasi anak dan pencapaian tujuan pembelajaran PAUD. Penggunaan e-module pembelajaran ini didukung oleh hasil penelitian beberapa peneliti yang memaparkan bahwa penggunaan e-module pada pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak, juga merupakan pendayagunaan teknologi untuk optimalisasi pembelajaran anak usia dini di era global dan menjadi pembahasan penting yang perlu dipertimbangkan karena anak perlu diperkenalkan dengan produk teknologi sejak dini agar anak dapat lebih giat lagi dan menjadi ahli dalam teknologi dalam bidang tertentu sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh e-modul bermain peran terhadap kemampuan berkomunikasi anak ditaman kanak kanak melalui media pembelajaran e-module ditaman kanak kanak pertiwi tarusan.

Maka dari itu peneliti ingin menerapkan e-module bermain peran terhadap kemampuan berkomunikasi anak di Taman Kanak Kanak Pertiwi Tarusan. Untuk menambah pengetahuan mengubah cara belajar guru dengan menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang ada sehingga pembelajaran

menjadi lebih menarik khususnya untuk anak usia dini karena adanya gambar, ilustrasi dan warna warni yang dapat menarik perhatian anak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh E-module bermain peran terhadap kemampuan komunikasi anak di Taman Kanak Kanak Pertiwi Tarusan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. anak belum mampu berkomunikasi dengan baik, misalnya dalam pengucapan kata terimakasih,tolong dan maaf.
2. Anak belum mampu mendengarkan oranglain saat berbicara
3. Anak belum mampu mengalah dengan teman sebayanya
4. Anak belum mampu berkomunikasi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana validitas e-module bermain peran terhadap kemampuan berkomunikasi anak ditaman kanak kanak pertiwi tarusan?
2. Bagaimana prakikalitas e-module bermain peran terhadap kemampuan berkomunikasi anak ditaman kanak kanak pertiwi tarusan?
3. Apakah terdapat pengaruh e-module bermain peran terhadap kemampuan berkomunikasi anak ditaman kanak kanak pertiwi tarusan?

4. Apakah ada efektivitas e-module bermain peran terhadap kemampuan berkomunikasi anak ditaman kanak kanak pertiwi tarusan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak :

1. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui e-module yang valid dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak ditaman kanak kanak Pertiwi Tarusan.
2. Mengetahui praktikalitas e-module dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak ditaman kanak kanak Pertiwi Tarusan.
3. Mengetahui apakah pengaruh e-module dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak ditaman kanak kanak Pertiwi Tarusan
4. Mengetahui efektif dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak ditaman kanak kanak Pertiwi Tarusan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan ini sangat penting dilakukan karena memberikan manfaat baik, sebagaimana yang diuraikan sebagai berikut ini:

1. Secara teoritis penelitian ini penting untuk memberikan alternatif panduan dalam kemampuan komunikasi anak usia dini usia 5-6 tahun menggunakan e-module
2. Secara praktis pentingnya penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Bagi pendidik, bermanfaat sebagai bahan ajar digital yang dapat mempermudah guru menyajikan kegiatan pembelajaran inovatif dalam

pengembangan sikap pembelajara anak ditaman kanak kanak pertiwi tarusan.

- b. Bagi peserta didik menumbuhkan minat belajar dan memeberikan pengetahuan baru anak tentang manfaat teknologi dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi peneliti sebagai bahan informasi unuk berkelanjutan penelitian tentang e-modul bermain peran terhadap kemampuan komunikasi anak ditaman kanak kanak